

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa :

”Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk mengembangkan potensi peserta didik di perlukan proses belajar-mengajar. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan tumbuh-tumbuhan, manusia atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Tindakan belajar tentang suatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar.

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 67 tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

“Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. Pada dasarnya tidak ada satupun filosofi pendidikan yang dapat digunakan secara spesifik untuk pengembangan kurikulum yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut, Kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut.

1. Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan.
2. Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, prestasi bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik.
3. Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Filosofi ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu dan pembelajaran adalah pembelajaran disiplin ilmu (*essentialism*).
4. Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*experimentalism and social reconstructivism*).

Dengan demikian, Kurikulum 2013 menggunakan filosofi sebagaimana di atas dalam mengembangkan kehidupan individu peserta didik dalam beragama, seni, kreativitas, berkomunikasi, nilai dan berbagai dimensi inteligensi yang sesuai dengan diri seorang peserta didik dan diperlukan masyarakat, bangsa dan umat manusia.

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan

adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warga negara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak. Kurikulum 2013 menganut: (1) pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; dan (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

Penyempurnaan kurikulum terus dilakukan. Setiap perubahan kurikulum tentu membawa karakteristik tersendiri. Demikian juga pada model pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Guru mengenal beberapa model pembelajaran yang telah terbiasa mereka terapkan pada proses pembelajaran. Namun pada kurikulum baru ini, model pembelajaran yang diterapkan berbeda dengan model pembelajaran pada kurikulum sebelumnya. Guru sebagai pelaksana utama pembelajaran harus memahami dan menguasai penerapan model pembelajaran, melakukan perubahan dan melakukan pengembangan keterampilan mengajar. Guru perlu memperhatikan model

pembelajaran karena model pembelajaran merupakan kunci terlaksananya proses pembelajaran di kelas.

Salah satu model pembelajaran yang akan dikembangkan dan diterapkan pada kurikulum 2013 yaitu *Discovery Learning*. Secara umum model pembelajaran ini memberikan kesempatan pada siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik karena siswa tidak hanya menerima informasi dari guru saja akan tetapi siswa sendiri yang menemukan dan mendapatkan informasi tentang pembelajaran tematik dengan tema indahnyanya kebersamaan melalui suatu pengamatan langsung yang dilakukan oleh siswa. Guru hanya berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan bimbingan agar siswa menemukan pemahaman dari konsep pelajaran yang sudah dipelajari. Hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* mudah diingat, dihapal, dan mudah ditransfer karena siswa mengamati, menemukan, memecahkan dan menyimpulkan sendiri dari apa yang mereka amati.

Penulis menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik dengan tema Indahnyanya Kebersamaan dikarenakan model pembelajaran tersebut sesuai dengan materi ajar yang akan disampaikan sehingga penerapan model pembelajaran tersebut akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Selain itu, penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah yang biasanya terjadi dalam kegiatan belajar mengajar diantaranya: (1) siswa sering merasa bosan dan jenuh dengan pembelajaran di kelas, sehingga pelajaran yang

disampaikan oleh guru tidak dapat diterima dengan baik oleh siswa. (2) materi ajar yang tidak menarik. (3) penggunaan media yang tidak sesuai dengan materi ajar yang disampaikan. (4) siswa sering mengeluhkan capek dan mengantuk, sehingga kurangnya motivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas tersebut penulis termotivasi untuk bisa memikat kembali para siswa agar dapat berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajarannya dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Yaitu: *pertama*, dalam proses pembelajaran guru tidak harus selalu belajar di dalam kelas, melainkan bisa di halaman sekolah atau di lapangan sekolah, di lingkungan sekolah disesuaikan dengan materi pelajarannya serta mengupayakan media pembelajaran yang dapat memikat konsentrasi siswa. *Kedua*, Disaat proses pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan ide/gagasan pikirannya, supaya siswa merasa bahwa dalam proses kegiatan pembelajaran tersebut dirinya ikut berperan aktif dan mendapatkan suatu perhatian, sehingga siswa dapat menghilangkan permasalahan yang sering dirasakan dalam pembelajaran. *Ketiga*, Dalam pemberian materi pelajaran guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa dan dikolaborasikan dengan bahasa sehari-hari. *Keempat*, Dalam proses pembelajaran guru berusaha melayani siswa dengan cara memberikan pujian, bersikap ramah, dan memberikan kebebasan untuk berkreasi dan mengemukakan pendapatnya.

Model *Discovery Learning* ini dapat menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akal dan motivasinya sendiri, sehingga menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa ingin tahu

dan berhasil, serta memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri.

Keunggulan penggunaan Model *Discovery Learning*, yaitu: (1) Dapat diterapkan disemua mata pelajaran dan segala jenjang pendidikan. (2) Model pembelajaran *Discovery Learning* bisa menumbuhkan kegairahan belajar siswa, karena model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan cara menarik perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada pembelajaran yang diterimanya. (3) Model *Discovery Learning* melatih pribadi siswa untuk fokus terhadap materi pembelajaran yang sedang mereka hadapi.

Menurut Richard (Djamarah, 2006, h. 20), “*Discovery Learning* adalah suatu cara mengajar yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental dimana siswa dibimbing untuk berusaha mensintesis, menemukan, atau menyimpulkan prinsip dasar dari materi yang dipelajari”.

Proses pembelajaran di SDN Sirnasari yang akan menjadi tempat penelitian, guru masih menggunakan metode pembelajaran klasik yaitu ceramah dimana pembelajaran berpusat pada guru sehingga tidak ada keaktifan dari siswa. Dengan demikian siswa merasa bosan dan cenderung berperilaku yang tidak terkendali seperti mengobrol dengan teman sebangkunya dan bermain pada saat guru menjelaskan. Dengan keadaan kelas seperti itu sulit bagi guru untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Oleh karena itu, keberhasilan dalam proses belajar mengajar salah satunya dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menggunakan strategi, metode, serta kurang variatifnya guru dalam menggunakan model-model pembelajaran yang

sesuai dengan materi yang akan disampaikan ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Agar siswa tertarik untuk belajar dan tumbuh sikap rasa ingin tahunya maka diperlukan perubahan dalam strategi, metode dan model pembelajaran. Pembelajaran yang interaktif, tidak monoton, memberikan keleluasaan berfikir serta siswa ikut terlibat langsung dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar mengajar menggunakan pendekatan *student center* (berpusat pada siswa). Jadi fungsi guru tidak hanya sebagai penyampai informasi saja, tetapi sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pola pikir dan kompetensinya.

Berdasarkan permasalahan yang ada di lapangan, peneliti mengambil langkah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* (penemuan). Penggunaan model tersebut diharapkan dapat menumbuhkan sikap rasa ingin tahu siswa sehingga termotivasi dalam belajar serta dapat meningkatkan hasil belajar dari apa yang didapat dalam proses pembelajaran.

Hal inilah yang akan menjadi latar belakang penulis merencanakan penelitian tindakan kelas melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk menumbuhkan sikap rasa ingin tahu siswa pada pembelajaran tematik dengan Tema Indahnnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya

Bangsaku, Pembelajaran 4, di Kelas IV SDN Sirnasari Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka permasalahan yang terjadi di kelas IV SDN Sirnasari dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran selama ini berlangsung monoton dan membuat siswa menjadi malas dan bosan dalam belajar, dimana siswa hanya duduk pasif mendengarkan guru berceramah tanpa memberikan reaksi apapun kecuali mencatat dibuku tulis atas apa yang diucapkan oleh guru. Hal ini berakibat pada kurang optimalnya penguasaan materi pada siswa.
2. Proses pembelajaran di sekolah sampai saat ini cenderung berpusat kepada guru.
3. Kurangnya media yang digunakan sehingga menghambat kreativitas siswa.
4. Siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran karena materi yang tidak menarik.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan pokok masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

“Apakah penerapan Model *Discovery Learning* dapat menumbuhkan sikap rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran tematik dengan tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku Pembelajaran 4?”

Permasalahan tersebut adalah permasalahan pokok yang kemudian akan dijadikan kajian utama dalam penelitian tindakan kelas ini. Dalam proses pelaksanaannya permasalahannya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penerapan Model *Discovery Learning* untuk menumbuhkan sikap rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran tematik dengan Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku Pembelajaran 4 di Kelas IV SDN Sirnasari Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan Model *Discovery Learning* untuk menumbuhkan sikap rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran tematik dengan Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku Pembelajaran 4 di Kelas IV SDN Sirnasari Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat?
3. Bagaimana sikap rasa ingin tahu siswa setelah menerapkan Model *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik dengan Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku

Pembelajaran 4 di Kelas IV SDN Sirnasari Kecamatan Gununghalu
Kabupaten Bandung Barat?

D. Batasan Masalah

Untuk menjaga agar masalah terarah dan tidak meluas, penulis membatasi permasalahan sebagai berikut :

- a. Penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik dengan Tema Indahnya Kebersamaan untuk menumbuhkan sikap rasa ingin tahu siswa.
- b. Materi yang diajarkan adalah subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku pembelajaran 4 (Mengenal alat musik tradisional, Bereksplorasi tentang sumber bunyi, Berkreasi dengan bunyi, Bercerita tentang pengamalan nilai-nilai Pancasila).

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan penerapan Model *Discovery Learning* untuk menumbuhkan sikap rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran tematik dengan Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku Pembelajaran 4 di Kelas IV SDN Sirnasari Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penerapan Model *Discovery Learning* untuk menumbuhkan sikap rasa ingin tahu siswa

dalam pembelajaran tematik dengan Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsa Pembelajaran 4 di Kelas IV SDN Sirnasari Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat.

3. Untuk mengetahui bagaimana sikap rasa ingin tahu siswa setelah menerapkan Model *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik dengan Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsa Pembelajaran 4 di Kelas IV SDN Sirnasari Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat.

F. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi beberapa pihak. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa

- a. Dapat memberikan pengalaman bagi siswa dalam pembelajaran yang menumbuhkan kerjasama terhadap sesama.
- b. Dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran khususnya pembelajaran tematik.
- c. Dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar.

2. Bagi guru

- a. Dapat mengembangkan kemampuan merencanakan dan menggunakan model pembelajaran secara kreatif dan fungsional.
- b. Dapat meningkatkan profesionalisme dalam melakukan proses kegiatan belajar mengajar.
- c. Dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan model *Discovery Learning* untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. Sehingga dapat diterapkan oleh guru SDN Sirnasari Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat.

3. Bagi sekolah

- a. Penelitian ini dilakukan sebagai tolak ukur dalam peningkatan dan perbaikan mutu pembelajaran di sekolah.
- b. dapat berbagai pengalaman untuk perbaikan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Bagi peneliti

- a. Penelitian ini dapat dijadikan pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti yang nantinya akan terjun secara langsung dalam dunia kerja.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

G. Definisi Operasional

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Menurut Richard (Djamarah, 2006, h. 20), "*Discovery Learning* adalah suatu cara mengajar yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental dimana siswa dibimbing untuk berusaha mensintesis, menemukan, atau menyimpulkan prinsip dasar dari materi yang dipelajari".

Nasoetion (Hadi dan Permata, 2010:3) berpendapat rasa ingin tahu adalah suatu dorongan atau hasrat untuk lebih mengerti suatu hal yang sebelumnya kurang atau tidak kita ketahui.

Jacob (1993) memandang pembelajaran tematik sebagai suatu pendekatan kurikulum interdisipliner (*integrated curriculum approach*). Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran untuk mengaitkan dan memadukan materi ajar dalam suatu mata pelajaran atau antar mata pelajaran dengan semua aspek perkembangan anak, serta kebutuhan dan tuntutan lingkungan sosial keluarga.

(<http://uukurniawati.wordpress.com/2013/05/17/konsep-dasar-pembelajaran-tematik/>)

Penerapan model pembelajaran *discovery learning* bertujuan untuk menumbuhkan sikap rasa ingin tahu, meningkatkan motivasi belajar serta hasil belajar siswa, dengan menemukan pengetahuan sendiri dari apa yang dipelajarinya dari suatu pendekatan pembelajaran tematik yang mengaitkan dan memadukan materi ajar dalam suatu mata pelajaran sesuai dengan perkembangan anak, serta kebutuhan dan tuntutan lingkungan sosialnya.